**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam proses pembelajaran guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritas atau haknya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar tetap berada pada diri siswa, dan guru hanya bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar secara berkelanjutan atau sepanjang hayat.[[1]](#footnote-1)

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.[[2]](#footnote-2)

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan motivasi mempunyai perananan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
2. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ektrinsik dalam belajar
3. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
4. Motivasi dapat memupuk optimism dalam belajar
5. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.[[3]](#footnote-3)

Berdasarkan penejalasan di atas, dapat dipahami motivasi memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Maka tugas dan peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas, yang lazim disebut proses belajar mengajar.

Pada umumnya, siswa memberikan respons dan berperilaku baik jika guru bersifat menunjang dan membantu selama berlangsungnya pembelajaran. Motivasi siswa dipengaruhi secara positif oleh guru yang bersemangat dan antusias terhadap isi/materi yang diajarkannya. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang positif sepanjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan (*comfortable*) dan menunjang (*supportive*), sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif.[[4]](#footnote-4)

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif. Guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar mengajar. Kemampuan guru dalam dua hal tersebut akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Kondisi seperti itu dapat terwujud, jika guru dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya, sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.[[5]](#footnote-5)

Dalam sebuah kelas kadang ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Sebagian dari mereka tidak mengetahui bahwa semua mata pelajaran dan pengetahuan yang mereka dapatkan dari studi pasti membantu kesuksesan mereka pada masa depan. Untuk itulah, guru memegang posisi penting dalam memberikan dorongan dan harapan. Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan, agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan.[[6]](#footnote-6)

Dalam kegiatan belajar mengajar kadang ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sementara siswa yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Seorang atau dua orang siswa duduk dengan santainya dikursi mereka dengan alam pemikiran yang jauh entah ke mana. Sedikit pun tidak bergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.[[7]](#footnote-7)

Keadaan minat terhadap suatu mata pelajaran tersebut menjadi pangkal penyebab mengapa siswa tidak berminat untuk mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Itulah pertanda bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Hal tersebut di karenakan oleh minimnya motivasi yang ada dalam diri siswa. Jika hal ini terjadi, guru harus mampu membangkitkan motivasi dari luar diri siswa. Hal ini diharapkan untuk membantu agar siswa mempunyai minat dan semangat untuk belajar, sehingga dengan bantuan itu siswa dapat keluar dari kesulitan belajar.[[8]](#footnote-8)

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar para siswanya. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.

Di sekolah-sekolah sering sekali terjadi masalah kurangnya kedisiplinan siswa, misalnya terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang sesuai, tidak membuat PR, tidak membuat tugas yang diberikan, membolos, merokok, dan bahkan tidak membawa buku pelajaran. Ini menunjukkan bahwa disiplin belum menjadi budaya bangsa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Wibowo yang mengatakan karakter orang Indonesia itu masih sangat buram, salah satunya adalah kedisiplinan.

Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah. Dengan adanya disiplin di sekolah, dapat melatih dan membentuk kepribadian siswa yang selalu mematuhi aturan yang berlaku, hal ini sesuai dengan pernyataan Tulus Tu’u yang menyatakan kedisiplinan dapat menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, dan melatih kepribadian. Selain kedisiplinan juga sangat penting, karena dapat berpengaruh pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa, dengan adanya disiplin siswa dalam belajar, maka pola belajar mereka lebih teratur dan terarah sehingga hasil belajar mereka juga maksimal.[[9]](#footnote-9)

Berbicara tentang disiplin di sekolah, kita dapat ketahui kegiatan apa saja yang menunjukkan kedisiplinan siswa di sekolah, misalnya setelah bel masuk berbunyi anak-anak memasuki kelas dengan tertib sambil bersalaman dengan gurunya, kemudian memberi salam pada guru dan berdo’a untuk memulai pelajaran, kemudian mereka mendengarkan penjelasan materi dari gurunya. selanjutnya pada saat pembelajaran berlangsung, para siswa ada yang mencatat, berdiskusi, bertanya, menanggapi, memanfaatkan media yang ada, menjawab pertanyaan guru maupun pertanyaan teman, bahkan ikut aktif dalam menjelaskan serta mengembangkan materi yang ada. Hal itu semua merupakan kegiatan pembelajaran yang sepatutnya dilakukan oleh siswa.

Siswa adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, namun pada umumnya siswa belum menyadari pentingnya belajar. Untuk belajar secara konsisten dan bersunguh-sungguh sangatlah sulit dilakukan para siswa, karena dalam belajar diperlukan adanya kesadaran diri. Melalui kesadaran diri untuk belajar inilah dapat tercermin disiplin belajar dalam diri siswa.[[10]](#footnote-10)

Agar proses pembelajaran berjalan lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Membiasakan hidup disiplin, apalagi disiplin dalam belajar pada diri siswa tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya antara lain sumber belajar, pendidik, orang tua, dan siswa. Sehingga siswa juga memegang peranan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebab itulah usaha yang dapat dilakukan dalam pencapaian tujuan pendidikan salah satunya yaitu membiasakan hidup disiplin belajar bagi siswa.

Disiplin merupakan prilaku siswa yang tidak secara otomatis melekat pada dirinya sejak lahir, tetapi dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orang tua, guru, dan masyarakat. Individu yang memiliki sikap disiplin akan mampu mengendalikan dan mengarahkan dirinya pada prilaku yang taat, patuh, serta menunjukkan keteraturan terhadap peraturan dan norma-norma yang diberlakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa upaya yang dapat dilakukan dalam pembentukan disiplin yaitu melalui pembiasaan, perubahan pola, sistem aturan, sistem sanksi, dan penghargaan dari dalam diri anak itu sendiri, pendidik, serta lingkungan.[[11]](#footnote-11)

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Menurut Daryanto salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi, karena jika seseorang memahami apa yang diinginkan dan apa yang harus dilakukan untuk hidup terasa lebih nyaman, menyenangkan, sehat dan sukses, akan memotivasi siswa untuk membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat atas kemauan dan kesadaran dirinya sendiri, sehingga akan menumbuhkan sikap disiplin dalam diri seseorang.[[12]](#footnote-12)

Motivasi disebut-sebut sebagai pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku sesorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu. Hal ini menunjukkan bahwa untuk membiasakan hidup disipin belajar siswa, maka juga diperlukannya motivasi belajar dalam diri siswa. Sebagai Pendidik haruslah dapat menumbuhkan motivasi siswanya agar siswa juga memiliki sikap kedisiplinan dalam belajarnya, sehingga hasil belajar juga akan meningkat.

Daryanto menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan). Bila siswa sudah memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar sehingga mereka secara terus menerus berusaha untuk membaca, mencatat, mengkaji mengulang, memahami, mendiskusikan tentang materi yang disampaikan, maka hal tersebut tidak hanya menjauhkan siswa dari rasa malas belajar tetapi akan membentuk suatu kedisiplinan belajar yang akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan dan hasil belajar siswa.[[13]](#footnote-13)

Sikap disiplin dan motivasi belajar yang tinggi penting dimiliki oleh setiap siswa karena dengan disiplin dan motivasi belajarnya tinggi akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Siswa yang menyadari bahwa belajar tanpa adanya suatu paksaan, siswa menunjukkan perilaku yang memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam dirinya di samping itu juga akan timbul suatu motivasi dalam diri siswa. Mereka menyadari bahwa dengan disiplin belajar dan juga adanya motivasi belajar dalam dirinya akan mempermudah kelancaran di dalam proses pendidikan. Rasa segan, rasa malas, dan rasa membolos akan teratasi dengan disiplin. Siswa memerlukan disiplin belajar dan adanya motivasi dalam belajar supaya dapat mengkondisikan diri untuk belajar sesuai dengan harapan-harapan yang terbentuk dari masyarakat.

Siswa dengan disiplin belajar dan adanya motivasi yang tinggi akan cenderung lebih mampu memperoleh hasil belajar yang baik dibanding dengan siswa yang disiplin belajar dan kurangnya motivasi belajarnya rendah. Siswa yang disiplin dalam belajar dan juga adanya motivasi belajar senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas, siswa datang ke sekolah tepat waktu dan selalu mentaati tata tertib sekolah, apabila berada di rumah siswa belajar secara teratur dan terarah. Siswa yang disiplin belajar akan terlihat memiliki waktu belajar yang teratur, belajar sedikit demi sedikit, menyelesaikan tugas pada waktunya dan belajar dalam suasana yang mendukung.[[14]](#footnote-14)

Dalam membahasa suasana belajar yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran, dimana suasana belajar merupakan suatu keadaan yang mampu mendukung terjadinya pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi proses belajar mengajar yang aktif dan kreatif. Suasana belajar harus dapat dibuat dan dikelola oleh guru pada saat pembelajaran. Pada umumnya suasana belajar teragantung pada mata pelajaran apa yang diajarkan oleh guru, terutama mata pelajaran PAI, dimana materi yang diajarkan kurang dapat perhatian dari peserta didik, serta metode yang digunakan oleh guru kurang begitu disukai karena cenderung monoton dan membosankan. Keadaan seperti ini tentu saja mengurangi minat atau motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Suasana belajar berhubungan dengan suasana tempat di mana akan dilaksanakannya proses pembelajaran. Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat adalah beberapa lingkungan yang sering dijumpai di mana seseorang akan berinteraksi untuk melakukan aktiviatas belajar. Suasana belajar yang tenang, intensif dan kondusif akan membuat anak senang dan bersemangat untuk belajar. Lain halnya dengna suasana belajar yang semrawut tentu akan membuat suasana belajar anak menjadi tidak tenang, tidak kondusif dan kurang efektif, dan semua itu baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh serta berimbas pada menurunnya prestasi belajar yang dicapai.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan dengan didukung oleh informasi dari Guru di SMP Negeri 10 Kota Serang yang menyatakan bahwa di sekolah menunjukkan kesenjangan pada siswa seperti : siswa datang ke sekolah sekedar presensi, setelah jam pelajaran dimulai siswa tidak segera masuk ke kelas, pada saat jam pelajaran kosong siswa sering gaduh dan meninggalkan kelas pergi ke kantin, siswa kadang mencontek pada saat ulangan dan siswa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah saja. Perilaku siswa yang demikian disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, siswa kurang dapat mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini berarti dalam diri siswa tersebut motivasi belajarnya masih kurang karena siswa yang disiplin dalam belajar akan mampu mengarahkan diri dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan keteraturannya dalam kegiatan belajar, siswa belajar secara terprogram.

Dalam menerapkan disiplin pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah, jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melaksanakan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya, kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa yang memiliki disiplin akan menciptakan suasana belajar dan motivasi belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran di kelas, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas-tugas PR dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin dan kurang motivasi belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran dengan melanggar peraturan yang diterapkan di sekolah antara lain; tidak masuk sekolah atau membolos, tidak mengerjakan PR, tidak memperhatikan penjelasan guru, kelengkapan belajar kurang, bahkan orang tua murid menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak pada guru di sekolah.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Disiplin itu penting karena alasan sebagai berikut:

1. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
2. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
3. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
4. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan dari pokok permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Kontribusi Disiplin Belajar Siswa dan Suasana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*” di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang yang akan diteliti sebagai bahan pokok pertimbangan dalam menentukan batasan masalah dan rumusan masalah penelitian. Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Pertama*, banyaknya siswa yang kurang rajin mengerjakan tugas rumah, kelompok tepat pada waktunya. Keadaan lainnya yakni siswa kurang menghargai waktu, padahal tugas siswa di sekolah hanya untuk belajar. Apapun bentuk kegiatan dan aktivitas di sekolah merupakan bentuk pembelajaran yang harus diikuti dan dikerjakan siswa. Namun siswa lebih suka membuang-buang waktu untuk bercanda dan bermain-main saja.

*Kedua*, suasana kelas yang kurang kondusif, sehingga membuat belajar yang siswa yang tidak nyaman. Keadaan seperti ini membuat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang efektif dan efisien.

*Ketiga*, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada lembaga sekolah umum seperti SMP, umumnya siswa yang memilih pada lembaga tersebut kurang begitu termotivasi untuk belajar Pendidikan Agama Islam lebih dalam, oleh karena itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa oleh guru mata pelajaran atau sekoah secara luasnya.

1. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya pembahasan tentang disiplin belajar, suasana belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam sebagai berikut :

Disiplin belajar siswa di kelas adalah ketertiban siswa dalam mengikuti peraturan atau nilai-nilai yang dipatuhi dalam belajar di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

Suasana belajar yang dimaksud ialah keadaan atau suasana belajar di dalam kelas atau lingkungan sekolah, dimana keadaan belajar tersebut akan berpengaruh terhadap keefektifan dan efisiensi belajar siswa di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI maksudnya adalah dorongan siswa untuk melaksanakan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan penuh perhatian dan antusias serta berperan aktif dalam proses belajar mengajar di kelas atau luar kelas.

Batasan-batasan masalah inilah yang ingin diketahui oleh peneliti, agar dalam penelitian ini dapat terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas penulis merumuskan permasalahan ini antara lain:

1. Apakah ada kontribusi disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
2. Apakah terdapat kontribusi suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI?
3. Apakah terdapat kontribusi disiplin belajar siswa dan suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang?
4. **Tujuan Dan Manfaat Penelitian**
5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang disiplin belajar siswa dan suasana belajar dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Adapun secara operasional, penelitian bertujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kontribusi disiplin belajar siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.
2. Menganalisis kontribusi suasana belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.
3. Menganalisis kontribusi disiplin belajar siswa dan suasana belajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN se Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang.
4. Manfaat Penelitian

Selanjutnya setelah diperoleh gambaran dan analisis mengenai faktor-faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk hal-hal berikut:

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam upaya mengembangkan khazanah keilmuan khususnya ilmu pendidiakan Islam dan sebagai upaya dalam memperkaya konsep-konsep dan teori-teori secara spesifik dalam bidang disiplin belajar, suasana belajar, dan motivasi belajar, sehingga ke depannya dapat digunakan sebagai referensi dan informasi untuk pengembangan dan penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat praktis
2. Guru, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi sebuah informasi ataupun refleksi dari proses pendidikan yang berjalan di sekolah. Sehingga guru dapat memperbaiki dan mengevaluasi proses pembelajaran di dalam kelas agar lebih baik lagi dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.
3. Siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, yaitu membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
4. Sekolah, meningkatkan peran sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan, menjaga tata tertib, dan meningkatkan kenyamanan belajar dalam menciptakan suasana belajar demi terwujudnya motivasi belajar siswa.
5. Peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pada kajian yang sama.
6. **Sistematika Pembahasan**

**Bab kesatu** pendahuluan, yang meliputi tentang; latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** Tinjauan Teoritis dan Hipotesis Penelitian, yang memuat: tinjauan teoritis, berisikan tentang: Disiplin Belajar, yang berisikan tentang: pengertian disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin, pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar, dan teori belajar; suasana belajar yang memuat tentang: pengertian suasana belajar, macam-macam suana belajar, dan faktor yang mempengaruhi suasana belajar; motivasi belajar siswa yang berisikan tentang: pengertian motivasi, macam-macam motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, faktor yang mempengaruhi motivasi, dan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar; mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang memuat tentang: pengertian Pendidikan Agama Islam di SMP, tujuan pembelajaran PAI di SMP, ruang lingkup mata pelajaran PAI di SMP, dan metode pembelajaran PAI di SMP; Kerangka berpikir; hasil penelitian yang relevan; dan Hipotesis Penelitian.

**Bab** **ketiga** Metodologi Penelitian, mencakup; Tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian yang mencakup: populasi penelitian, dan besaran dan teknik pengambilan sampel, instrument penelitian yang terdiri dari: konsepsi dan uji validitas dan reliabilitas, teknik analisa data dan hipotesis statistik.

**Bab** **keempat** Hasil Penelitian, mengemukakan tentang: deskripsi data yang terdiri dari: motivasi belajar siswa, disiplin belajar, suasana belajar, dan pengajuan persyaratan analisis; pengujian hipotesis yang terdiri dari: kontribusi disiplin belajar terhadap motivasi belajar, kontribusi suasana terhadap motivasi belajar, dan kontribusi disiplin belajar dan suasana belajar terhadap motivasi belajar; pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

**Bab** **kelima** Penutup, memuat tentang simpulan, implikasi, dan saran.

1. Masnur Muslich, *KTSP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 48. [↑](#footnote-ref-1)
2. Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 23. [↑](#footnote-ref-2)
3. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 152. [↑](#footnote-ref-3)
4. Oemar Hamalik , *Kurikulum dan Pembelajaran* , ( Jakarta : Bumi Aksara, 2008), 87. [↑](#footnote-ref-4)
5. Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 65. [↑](#footnote-ref-5)
6. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 21. [↑](#footnote-ref-6)
7. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,… 114. [↑](#footnote-ref-7)
8. Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,… 114. [↑](#footnote-ref-8)
9. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Pada Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 31. [↑](#footnote-ref-9)
10. Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 22. [↑](#footnote-ref-10)
11. Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku Pada Prestasi Siswa*… 35. [↑](#footnote-ref-11)
12. Daryanto, Darmiatun, Suryati. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 50. [↑](#footnote-ref-12)
13. Daryanto, Darmiatun, Suryati. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*… 36. [↑](#footnote-ref-13)
14. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 3. [↑](#footnote-ref-14)